

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi adalah sebuah fenomena ketika informasi dapat diperoleh dengan mudah melalui media masa: radio, televisi, surat kabar, internet. Akbar S. Ahmed dan Hasting Donnan mendefinisikan globalisasi sebagai, “perkembangan-perkembangan yang cepat didalam teknologi komunikasi, transformasi, informasi yang bisa membawa bagian-bagian dunia jauh (menjadi hal-hal) yang bisa dijangkau dengan mudah.¹

Sedangkan agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Sementara itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan pancaindera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.²

¹ A. Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004). Hal, 25

² Jalaluddin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). Hal. 12

Jadi dapat dikatakan bahwa agama adalah suatu sistem yang mengikat manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia lainnya, dan juga manusia dengan lingkungannya. Dengan agama ini diharapkan manusia dapat melangsungkan kehidupan dengan tata aturan yang ada dalam masyarakat dan tata aturan Tuhan. Sehingga terciptalah kehidupan yang harmonis dan seimbang.

Agama merupakan pondasi setiap perbuatan manusia bahwa betapa pentingnya agama sebagai sumber nilai yang berperan untuk mengantar manusia menuju *khairu Ummah*. Nilai-nilai yang harus dipahami secara sistematis dengan membangun kesadaran untuk dapat mengaplikasikan dengan amal sholeh.

Dakwah sebagai salah satu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan pada kemajuan yang semakin canggih tidak terlepas dari suatu adaptasi terhadap kemajuan itu, artinya dakwah dituntut agar tidak monoton pada ceramah-ceramah di masjid, atau tabligh akbar di Istiqlal. Dakwah seharusnya dikemas dengan cara yang menarik yang sesuai dengan minat masyarakat, dan di era globalisasi seperti sekarang dakwah melalui media massa merupakan sebuah alternatif yang cukup efektif.

Dakwah dapat menggunakan media-media yang digunakan sebagai media komunikasi modern, seperti surat kabar, radio, televisi, yang dikenal sebagai media massa. Menurut M. Bahri Ghazali, dakwah dengan

menggunakan media komunikasi lebih efektif dan efisien, atau dengan basa lain dakwah yang demikian merupakan dakwah komunikatif.³

Perkembangan tatanan masyarakat yang semakin kompleks dan pertumbuhan yang semakin pesat sebagai dampak kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informatika menuntut adanya perimbangan keagamaan sebagai pondasi kehidupan melalui media elektronik berupa siaran keagamaan yang lebih bermutu dan professional sesuai dengan tuntutan era globalisasi.

Diantara media tersebut salah satunya adalah radio yang telah menjamur dimana-mana. Hal ini dilakukan sebagai upaya pengembangan metode dan sarana dakwah agar lebih efektif, karena dakwah pada saat ini hendaklah dapat memahami kondisi yang menjadi objek sasarannya. Ia harus mampu melihat persoalan-persoalan dengan lebih teliti dan mampu untuk memberikan solusi yang terbaik dalam setiap permasalahan. Radio juga dapat menjadi salah satu media komunikasi massa yang efektif untuk menyampaikan berbagai informasi dan dapat juga digunakan sebagai media untuk mengembangkan dakwah Islam.⁴

Radio Persatuan 94,2 FM Bantul Yogyakarta merupakan salah satu Radio yang mempunyai komitmen kuat dalam meningkatkan pemahaman

³Thomas W. Arnold. *The Preaching Of: Sejarah Dakwah*. (Jakarta: Wijaya, 1981). Hal. 1

⁴Dyah Mustika Wulansari. *pengembangan nilai-nilai program dakwah on air di radio komunitas mentari pku muhammadiyah bantul yogyakarta* (Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011). Hal. 5-6

keagamaan masyarakat Bantul, hal ini terlihat dari program-program keagamaan yang disajikan melalui penyiarannya yang begitu intens dan efektif. Program yang diprakarsai oleh Radio Persatuan 94,2 FM sebagai aktifitas dakwah adalah program yang bernuansa Islami.

Harusnya dengan adanya program siaran dakwah dapat merubah pola perilaku pendengar menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya. Karena dari program siaran dakwahnya banyak menyajikan siaran yang bernuansa keagamaan, seperti, santapan rohani, kajian Islami, dialog agama Islam, mimbar jum'at, pitutur luhur, nada Islami, gema maghrib dan mutiara hikmah yang menjadi acara harian dengan menghadirkan nara sumber sesuai dengan tema yang diangkat.

Tetapi melihat keadaan sekarang yang sudah terjangkit dari budaya populer dan media yang semakin maju membuat para pendengar kurang minat dalam mendengarkan radio. Sehingga mengakibatkan siaran radio hanya hiburan sesaat, padahal siaran Radio Persatuan banyak mengandung unsur dakwah. Karena dilihat banyak program siaran di Radio Persatuan yang menyajikan program acara yang bermuatan keagamaan. Harusnya bisa merubah pola keagamaan pendengar terutama pendengar aktif yang selalu mendengarkan program acara siaran dakwah tersebut.

Oleh karena itu, disini peneliti ingin mencari tahu apakah ada peran siaran dakwah di Radio Persatuan 94,2 FM terhadap peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat Bantul khususnya bagi pendengar aktif.

Peneliti mengambil kajian dakwah karena kajian dakwah ini merupakan kegiatan yang mengandung pemahaman tentang keagamaan dan nilai-nilai keagamaan. Program dakwah ini menjelaskan berbagai pengertian dan ulasan mengenai keagamaan sesuai dengan tema yang di angkat, dengan adanya program dakwah ini tentunya di harapkan masyarakat yang mendengarkan acara program tersebut bisa menambah wawasan atau menambah ilmu tentang kajian keagamaan dalam program dakwah tersebut. Tetapi banyaknya masyarakat yang mendengarkan kajian Islami tersebut belum tentu bisa menerapkannya dalam sehari-hari untuk meningkatkan pemahaman keagamaan tersebut. Hal inilah yang menurut peneliti dipandang penting untuk di teliti, sehingga nantinya bisa bermanfaat bagi stasiun Radio itu sendiri dan bagi masyarakat Bantul umumnya untuk lebih meningkatkan program dakwah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya program tersebut mengangkat tema-tema yang sangat Islami dengan pembawaan canda dan gaya bahasa yang menarik sehingga bisa menarik perhatian para pendengar dan menambah pemahaman tentang keagamaan bagi seluruh pendengar Radio. Dengan kata lain, masyarakat yang mendengar program ini tidak bosan dengan program-program dakwah di Radio yang telah ada sebelumnya.

Alasan peneliti memilih Radio Persatuan 94,2 FM sebagai lokasi penelitian, karena siaran yang disiarkan di Radio Persatuan 94,2 FM banyak mengandung program yang bernuansa Islami. Selain itu program siaran

dakwah menjadi salah satu menu unggulan daerah, khususnya wilayah Kab. Bantul yang sangat peduli dengan nilai keagamaannya. Sehingga sampai saat ini program siaran dakwah di Radio Persatuan tetap mendapatkan porsi spesial dari masyarakat Bantul, terlebih lagi program siaran dakwah di Radio Persatuan sangat didukung oleh Da'i/Ustad dari Kab. Bantul dan DIY.

B. Rumusan Masalah

Pokok Masalah : Peran Siaran Dakwah Di Radio Persatuan 94,2 FM Bantul Yogyakarta Terhadap Peningkatan Pemahaman Keagamaan Pada Pendengar Aktif.

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana peran siaran dakwah di Radio Persatuan 94,2 FM Bantul Yogyakarta dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bagi pendengar aktif ?
2. Bagaimana metode dakwah di Radio Persatuan 94,2 FM Bantul Yogyakarta ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat di Radio persatuan 94,2 FM Bantul Yogyakarta dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bagi pendengar aktif ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran siaran dakwah di Radio Persatuan 94,2 FM Bantul Yogyakarta meningkatkan pemahaman keagamaan bagi pendengar aktif.
2. Untuk mengetahui metode dakwah di Radio Persatuan 94,2 FM Bantul Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat di Radio persatuan 94,2 FM Bantul Yogyakarta dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bagi pendengar aktif.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, untuk menambah, memperdalam, memperjelas, memperkuat teori serta mengembangkan ilmu dakwah atau yang berkaitan, khususnya dibidang penelitian ilmu komunikasi dan penyiaran Islam.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi struktur bagian program Radio Persatuan dalam melaksanakan tugasnya, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Radio Persatuan dalam mengoptimalkan siarannya.
3. Sebagai acuan bagi peneliti selajutnya dalam mengembangkan penelitian yang lebih lanjut.

E. Sistematika Pembahasan

Didalam sistematika pembahasan ini peneliti menguraikan secara ringkas gambaran umum dari isi proposal yang akan di ajukan sebagai berikut:

Bab I, dimulai dari menguraikan latar belakang masalah yang merujuk kepada penelitian yang akan dilaksanakan, kemudian dari uraian latar belakang masalah dirumuskanlah sebuah rumusan masalah sesuai dengan judul yang akan diteliti sehingga jelas permasalahan yang akan diteliti, kemudian lanjut kepada tujuan penelitian berisi tentang poin-poin penting yang merujuk kepada hasil dari penelitian, setelah tujuan penelitian, lanjut ke manfaat penelitian berisikan dua manfaat yaitu teoritis dan praktis.

Bab II, berisi tentang tinjauan pustaka yang mengacu pada rujukan penelitian sebelumnya yang di anggap ada kesamaan dalam penelitian yang akan diteliti, kemudian lanjut kepada kerangka teori berisikan sumber-sumber buku yang dirasa penting sebagai penguat dari sub tema atau judul yang akan di angkat.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian terkait subjek penelitian di dalamnya, kemudian lanjut kepada teknik pengumpulan data, keabsahan data.

Bab IV, berisikan pembahasan dari hasil penelitian analisis peneliti yang didapat dari data lapangan.

Bab V, berisikan kesimpulan dan saran yang merupakan simpulan dari semua data dan analisis oleh peneliti, saran merupakan masukan dari peneliti sebagai acuan dan koreksi.